

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

SDN Kalang 2 berlokasi di Dsn. Grojogan, Ds.Kalang, kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi kode Pos 63252. Sekolah ini terletak kira-kira 10 km dari pusat kota Ngawi. Email sekolah kaldupitoe@gmail.com. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 dengan NPSN 20508952, status sekolah negeri dan sudah Terakreditasi B pada tahun 2023. SDN Kalang 2 Pitu mengembangkan proses pembelajaran dan pembiasaan memasukkan Sekolah Ramah Anak, Sekolah Adiwiyata Mandiri serta Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya perubahan mindset tenaga pendidik tentang pola pembelajaran yang lebih berpusat ke siswa semoga dapat membawa perkembangan positif dimasa yang akan datang.⁴³

Adapun profil SDN Kalang 2 sebagai berikut :

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Kalang 2

Nama Sekolah	: SD Negeri Kalang 2
Status Sekolah	: Negeri
NSS/NSS	:
NPSN	: 20508952

⁴³ Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN Kalang 2, 2024”



Status Akreditasi	: B
NPWP	:
Tahun Berdiri	: 1983
Alamat Sekolah	: Dsn. Grojogan
Email sekolah	: kaldupitoe@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: TRI ASMORO A.P., S.Pd.SD
Pendidikan	: S1
Jurusan	: PGSD
Alamat rumah	: Jetak Selopuro Pitu Ngawi
Jumlah Kelas	: 6 Kelas
Jumlah Guru	: 8 Orang
Jumlah Karyawan	: 1 Orang
Jumlah Rombongan	: 6 Ruang
Kantor	: 1 Ruang
Status Tanah	: Milik Desa Kalang
Luas Tanah	: 1340 m ²

2. Data Guru dan Staff SDN Kalang 2

Kepala Sekolah	: 1 Orang
Guru Kelas dan Mapel	: 8 Orang
Staff/ Penjaga	: <u>1 Orang</u>
Jumlah	: 10 Orang

Tabel 4.1 Data guru dan staff SDN Kalang 2

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PENDIDIKAN	STATUS
1	TRI ASMORO AGUNG P, S.Pd.SD NIP. 19691006 199506 1 001	Kepala Sekolah	S1 PGSD	PNS
2	DIANA ROFIAH, S.Pd NIP. 19950212 202321 2 020	Guru PAI	S1 PAI	PPPK
3	PRITA ANARIMA, S.Pd NIP. 19900422 202321 2 012	Guru Kelas	S1 PGSD	PPPK
4	CLARINA PRIVINA WATI, S.Pd NIP. 19920428 202321 2 012	Guru Kelas	S1 PGSD	PPPK
5	HERLINA SEPTIYARINI M., S.Pd NIP. 19850910 202321 2 012	Guru Kelas	S1 IPS	PPPK
6	RAHMAWAN PUJO T., S.Pd.Sd NIP. 19780417 200901 1 005	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
7	SARTIKA INDAH PRATIWI, S.Pd NIP. 19920823 202321 2 012	Guru Kelas	S1 PGSD	PPPK
8	SUWARNO, S.Pd. Sd NIP. 19640608 199003 1 014	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
9	RIKI YOGA PRATAMA, S.Pd NIP. -	Guru pjok	S1 PJOK	PPPK
10	APIT SUGIANTO	PRAMU KEBERSIHAN	SLTA	HONOR

Tabel 4.1 Data guru dan staff SDN Kalang 2 (Sumber : Arsip SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi 2024)

3. Data Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalang 2

Ibu Diana Rofiah, S.Pd atau akrab disapa Ibu Diana oleh para siswa dan para guru merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi. Beliau dilahirkan di Ngawi tanggal 12 Februari 1995 jadi usia saat ini masih sangat muda yaitu 29 tahun, beliau bertempat tinggal di Dusun Watugudel Rt 04 Rw 04 Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi yang mana tempat tinggal beliau tidak terlalu jauh dari sekolah tempat beliau mengajar, sekitar berjarak 3 kilo meter, dan setiap harinya beliau menaiki sepeda

motor untuk kesekolah dan ditempuh kurang lebih 3 menit untuk sampai di sekolah.

Ibu Diana menempuh pendidikan dimulai dari SDN Sidorejo 1 (*tahun lulus 2008*), melanjutkan ke MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal (*tahun lulus 2011*) dan MA Al-Hidayah Sondriyan Kendal (*tahun lulus 2014*). Ibu Diana juga menempuh pendidikan dipesantren mulai dari MTs sampai MA di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi selama 6 tahun. Lalu melanjutkan kuliah di IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo Program studi Pendidikan Agama Islam (*tahun lulus 2020*). Setelah lulus S1 beliau mengajar di SDN Kalang 2 sebagai guru PAI mulai tahun 2020 bulan Februari menggantikan guru PAI sebelumnya yang purna tugas.

Pada tahun 2023 bulan Agustus beliau diangkat menjadi PPPK hingga saat ini masih berada di SDN Kalang 2, jadi beliau kurang lebih mengajar di SDN Kalang 2 sudah 4 tahun lamanya. Dalam hal tilawati beliau mencoba mempraktikan metode tilawati mulai tahun 2023 dimana beliau sudah mengikuti diklat standarisasi guru Tilawati dan mendapatkan sertifikat mengajar tilawati, namun kurangnya tenaga pengajar tilawati disekolah membuat ibu Diana kesulitan dalam mengembangkan bacaan Al-Quran melalui metode tilawati, untuk itu saya menawarkan menggunakan metode Tutor sebaya sebagai solusi dari masalah kurangnya guru tilawati disekolah, sekaligus sebagai bahan penelitian saya.

4. Data siswa SDN Kalang 2 Tahun Pelajaran 2023-2024

Jumlah seluruh siswa pada tahun 2023/2024 sebanyak 87 siswa.

Siswa laki-laki berjumlah 42 siswa dan siswa perempuan berjumlah 35 siswi. Berikut rincian siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi :

Tabel 4.2. Daftar Jumlah siswa kelas 1-6

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	4	8	12
2.	Kelas 2	4	7	11
3.	Kelas 3	4	4	8
4.	Kelas 4	8	11	19
5.	Kelas 5	8	8	16
6.	Kelas 6	14	7	21
	Jumlah	42	35	87

Tabel 4 2 Daftar Jumlah Siswa (Sumber : Arsip SDN Kalang 2 tahun 2024)

5. Visi dan Misi SDN Kalang 2

a. Visi SDN Kalang 2

“MENCIPTAKAN INSAN BERPRESTASI,
BERBUDAYA, DAN BERTAQWA”

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menerapkan ilmu yang didapat
- 2) Menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas
- 3) Memiliki karakter sesuai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
- 4) Sanggup menghadapi tantangan masa depan
- 5) Beribadah sesuai ajaran agama yang dianut
- 6) Mencetak generasi gemilang dan berakhlak mulia

b. Misi SDN Kalang 2

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Kalang 2 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan disiplin, mengajar yang tinggi dengan penuh rasa tanggungjawab
- 4) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi peserta didik, memberikan tambahan pembelajaran kepada peserta didik yang kurang mampu agar tumbuh rasa percaya diri
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan. Melaksanakan pendidikan yang mendasar berdasarkan kompetensi peserta didik dan taqwa kepada Tuhan YME
- 6) Menanamkan rasa tanggung jawab, teliti dan saling menghormati
- 7) Menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang mampu menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

6. Strategi SDN Kalang 2

Adapun strategi kegiatan pembelajaran di SDN Kalang 2 adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan dan mengembangkan Profesional tenaga pendidikan.

b. Meningkatnya mutu Pendidikan siswa.

c. Membangun kerjasama dengan guru orangtua siswa masyarakat dan Lembaga dalam bentuk partisipasi pencapaian program.

d. Melakukan inovasi di bidang Pendidikan berlandaskan IPTEK dan IMTAK.

e. Meningkatkan pengamalan ajaran islam dilingkungan sekolah

7. Struktur Organisasi SDN Kalang 2

Pengembangan kerja sama dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah, komite, masyarakat dan pemerintah yang harmonis diharapkan mampu meningkatkan eksistensi sekolah yang mengakar dan kokoh. Secara singkat struktur organisasi sekolah dapat diketahui bahwa :

Penanggungjawab : Istoni (Ketua Komite SDN Kalang 2)

Kepala sekolah : Tri Asmoro A.P., S.Pd.SD

Sekretaris : Rahmawan Pujo, S.Pd.SD

Bendahara : Diana Rofiah, S.Pd

8. Kurikulum SDN Kalang 2

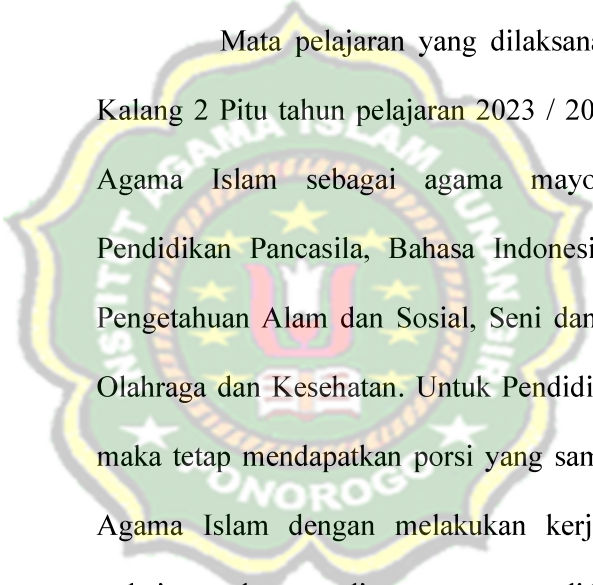
Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka dengan berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Kalang 2 Pitu merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pusat dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enam hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk tematik dan atau parsial dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif. Dalam menentukan kurikulum, SD Negeri Kalang 2 Pitu mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasian pembelajaran terpadu dengan

mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan up-date dengan perkembangan informasi.

a. Intrakurikuler

1) Mata Pelajaran Umum



Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Kalang 2 Pitu tahun pelajaran 2023 / 2024 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SD Negeri Kalang2 Pitu mengakomodir Seni Tari.

Pembelajaran dilakukan secara parsial untuk semua mata pelajaran, antara lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Seni dan PJOK. Rencana pembelajaran tematik dan mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat progress dan umpan balik yang

jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implentasi model pembelajaran (contohnya: problem based learning, project based learning dan inquiry-based learning dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik. Diharapkan variasi model pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan “AHA”, menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk dan mengasah kemampuan literasi numerasi. Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi gap dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2) Mata Pelajaran Bahasa Daerah

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri Kalang 2 Pitu pun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari bagi masyarakat Ngawi. Bahasa Jawa juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD/MI. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etno pedagogis. Pembelajaran bahasa dan

sastra daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah. Desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa Daerah diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi Jawa Timur. Konten dalam Bahasa Daerah sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

3) Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara :

- a) Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat, dan minat peserta didik dan potensi daerah.
- b) Pemetaan untuk Jenis layanan pengembangan diri, Petugas yang melayani, Peserta didik yang dilayani.
- c) Pelaksanaan program terdiri dari : Pelaksanaan (orientasi, pemantapan, pengembangan), Monitoring pelaksanaan, Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif).
- d) Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, validm transparan, dan akuntabel)
- e) Pelaporan berupa format deskripsi dalma buku laporan pengembangan diri.

Pilihan pengembangan diri di SD Negeri Kalang 2 Pitu adalah Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan program unggulan SD Negeri Kalang 2 Pitu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik melalui berbicara, menulis dan mendengarkan. Konten materi lebih mengedepankan kepada hal-hal sederhana yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pengenalan diri, keadaan di rumah, kelas, sekolah dan lingkungan sekitar.

b. Program Inklusif

SD Negeri Kalang 2 Pitu belum termasuk sekolah inklusif, namun SD Negeri Kalang 2 Pitu tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut, SD merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah.

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan peserta didik.

Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal

positif dari lingkungan sekitarnya, penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus bullying.

c. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Kalang 2 Pitu dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam kokurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 dan 4, tetapi secara umum diterapkan untuk semua kelas. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan regular mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu

mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.

Pada tahun pelajaran 2023 / 2024, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung implementasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu

event di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 dengan mengambil tema Kewirausahaan yang mengusung pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar dalam menanggulangi masalah lingkungan di sekitar sekolah. Proyek ini pun sebagai bentuk pengembangan wirausaha di lingkungan SDN Kalang 2. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei 2023 bertema Kearifan Lokal untuk menampilkan ragam budaya peserta didik untuk menjadi duta budaya lokal.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran kokurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri Kalang 2 Pitu sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Kalang 2 Pitu meliputi:

Tabel 4.3 kegiatan ekstra kurikuler SDN Kalang 2

Tabel 4.3 Kegiatan Ekstra Kurikuler SDN Karang L			
No.	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
A	Study Club		
1.	BTA/ Tilawati	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 1 Kelas 2 Kelas 3 Kelas 4 Kelas 5 Kelas 6
B	Olahraga		
5.	Voli	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah ragavoli dan futsal dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 1 s/d 6
C	Seni dan Budaya		
9.	Seni Lukis	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni lukis dan tari yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif.	Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3
10.	Seni Tari		Kelas 1,2,3 Kelas 4,5,6
D	Keorganisasian		
11.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Kelas 1 sampai dengan kelas 6
12.	UKS	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4,5, dan 6

Tabel 4 3 Kegiatan Ekstra Kurikuler

e. Pengaturan Waktu Belajar

Pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SD Negeri Kalang 2 Pitu dari kelas 1 sampai dengan 6 akan dikemas tematik dan sebagian parsial secara reguler per

minggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kegiatan kokurikuler. Pengaturan waktu belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pembagian jam pembelajaran SDN Kalang 2

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Minggu	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6 JP	198	54	252
4	Matematika	5 JP	170	46	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5 JP	170	46	216
6	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Tari	2 JP	76	18	84
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
8	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2 JP	76	-	-
Total		30 JP	1050	272	1236

Tabel 4.4 Pembagian jam pembelajaran SDN Kalang 2

Pada tabel di atas, pembelajaran dikemas secara parsial mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Seni. Seni dapat dipilih minimal satu sub mata pelajaran, yaitu seni tari. Pengemasan Proyek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran reguler dengan

komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun. Sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan SD Negeri Kalang 2 mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

2. Gambaran Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi telah mendapatkan informasi terkait implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dan Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber diantaranya Bapak Tri Asmoro A.P., S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Kalang 2 beliau menyampaikan

bahwa di SDN Kalang 2 ini memiliki strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan beberapa metode pada pembelajaran, metode yang digunakan merupakan metode yang mudah dipahami siswa dan metode yang murah atau tidak memerlukan biaya yang besar untuk pembuatan media pembelajaran dalam proses menerapkan metode pembelajaran khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an siswa, diantaranya metode Tilawati, dan metode tutor sebaya.

Beliau menyampaikan bahwa sangat senang atas penelitian penggabungan metode tilawati yang sudah berjalan dengan metode tutor sebaya, karena metode tutor sebaya ini bukan metode baru dalam pembelajaran, tetapi metode yang sebenarnya sudah ada dari dulu tetapi tidak secara terperinci diterapkan dalam pembelajaran, tetapi juga baru diterapkan di SDN Kalang 2 pada ekstra kurikuler Tilawati secara terperinci. Tujuannya sebagai praktek sebelum ditetapkan metode tutor sebaya ini sebagai metode yang akan diterapkan secara konsisten bersamaan dengan metode Tilawati pada ekstra BTQ / Tilawati di kelas atas (kelas IV, V dan VI) untuk kelas bawah (kelas I, kelas II, dan kelas III) metode tutor sebaya ini tidak diterapkan karena penalaran siswa yang belum sampai pada penalaran mengajari dan guru PAI ibu Diana telah sepakat apabila metode tutor sebaya ini diterapkan terlebih dahulu dikelas I sampai III, tujuan dari penerapan metode tutor sebaya ini juga untuk menyiapkan siswa agar di kelas atas nanti setidaknya siswa sudah memiliki bekal Tilawati yang cukup,

mendapatkan nilai minimal lolos dari Kriteria penguasaan membaca Al-Qur'an yaitu 70 dalam Ekstra Tilawati yang belum banyak siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik.

Proses pembelajaran Tilawati di SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi dilaksanakan pada hari Selasa – Kamis dari jam 07.00-08.00 untuk kelas 1 dan 2 hari selasa, kelas 3 dan 4 hari Rabu dan kelas 5 dan 6 hari kamis, dilakukan dipagi hari dalam pembiasaan pagi ditambah setelah sholat Zuhur pada hari selasa dan rabu. Kegiatan sebelum memulai tilawati dimulai dari jam 07.00 diawali dengan membaca Doa, lalu guru memulai dengan membaca peraga Tilawati dan ditirukan oleh siswa, sesuai standar pengajaran tilawati minimal setiap tatap muka peraga di baca 5 halaman dan diulang sampai siswa naik jilid tujuannya agar pengajaran mengena dengan diulang-ulang, setelah peraga siswa duduk melingkar membuat huruf “U” membaca bergantain saling menyimak sampai satu halaman. Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tilawati memang agak panjang dalam prosesnya namun dapat maksimal dalam memahami siswa bacaan Al-Quran yang benar.⁴⁴

Proses pembelajaran metode Tilawati di SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi pada saat penulis melakukan penelitian kelas I sampai kelas VI sudah diajarkan metode Tilawati dalam Ekstra BTQ nya namun belum menggunakan metode Tutor Sebaya, dimana sangat terlihat kurang maksimal dengan hanya 1 guru Tilawati mengajar 2 kelas dalam setiap

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Asmoro A.P., S.Pd.SD pada tanggal 14 Juni 2024

pertemuannya sehingga kurang kondusif sedangkan guru lainnya belum tersertifikasi Metode Tilawati.

Target materi tilawati jilid 1-6 diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun atau dari kelas 1 sampai dengan kelas 3, sehingga di kelas 4 sampai kelas 6 semuanya sudah dipastikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disampaikan oleh ibu Diana Rofiah, selaku guru PAI sekaligus pengajar Tilawati:

*“Pembelajaran inti dari metode Tilawati di Sekolah ini sebenarnya ada di kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 3 (tiga). Mulai dari uraian metodenya, step-step pengajarannya, teori-teori penyampaiannya, itu semua tuntasnya di kelas 3 (tiga). Karena buku Tilawati ini ada 6 jilid, jadi tiap masing-masing semesternya selesai satu jilid. Jadi kelas 1 (satu) semester 1-2 itu belajar di jilid 1 dan 2, kelas 2 (dua) semester 1-2 itu belajar di jilid 3 dan 4, dan kelas 3 (tiga) semester 1 belajar jilid 5, dan semester 2 nya belajar di jilid 6 Al-Qur'an. Sehingga menjadi tepat untuk menjadi pembelajaran Al-Qur'an dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam)”.*⁴⁵

Pada awalnya sekolah ini menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun karena metode Iqro' ini dinilai kurang efektif, maka diterapkannya metode Tilawati. Akan tetapi tidak semua guru bisa mengajar Tilawati, hanya Bu Diana sendiri yang sudah mengikuti pelatihan dan mendapatkan syahadah dari lembaga Tilawati dan mampu mengajar Tilawati. Kurangnya guru BTQ dan yang mampu mengajar Tilawati menjadi kesulitan tersendiri bagi Bu Diana terlebih guru lainnya sudah memiliki tanggungjawab lain dan kurang mampu dalam membimbing bacaan Al-Quran. Hal ini disampaikan pula oleh ibu Diana :

“Awalnya sekolah ini menggunakan metode Iqro'. Tetapi metode Iqro' dianggap sebagai metode yang biasa-biasa saja dan kurang diminati siswa,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah pada tanggal 14 Juni 2024

namun dari masing-masing metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Kemudian sekolah ini menggunakan menggunakan metode Tilawati yang saya dapat dari lembaga Tilawati dikabupaten, kebetulan saya ikut dalam komunitas pengajar Al-Quran TPQ di kecamatan Pitu, dimana di Ngawi lembaga LPQ dianjurkan menggunakan Metode Tilawati dengan Target seluruh anak mampu membaca Al-Quran dengan Tartil, sesuai dengan Makhorijul Huruf, Fasohah dan Tajwidnya. Setelah saya mendapat Sahadah (tanda tamat pelatihan) saya berinisiatif mengajarkan kemurid saya, dan respon anak-anak sangat senang belajar Al-Quran menggunakan metode tilawati karena dengan lagu.”

“Namun kendala saya adalah pada pengajarnya, disini saya sendiri yang bertanggungjawab dalam hal Al-Quran sedangkan guru lain kurang begitu antusias dalam ikut membimbing Al-Qur'an dan mungkin tidak dilembaga saya saja, kendala guru agama ditempat lain pun sama yaitu harus berjuang sendiri untuk menghidupkan Al-Quran dilembaga masing-masing”.⁴⁶

Dalam setiap pembelajaran tentu memiliki tahapan-tahapan pembelajaran, seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan terakhir ditutup dengan kegiatan penutup pembelajaran, begitu pun halnya dengan di SDN Kalang 2 Ngawi ini juga sama, yaitu memiliki tahapan-tahapan tersebut, maka dengan ini penulis akan membahas tentang proses pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di SDN Kalang 2, yang pertama kali dilakukan guru ialah mengatur tempat duduk siswa senyaman mungkin, agar posisi duduk tidak mengganggu pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, biasanya posisi duduk siswa dilakukan dengan cara lesehan di bawah dan

⁴⁶ Ibid

melingkar atau membentuk letter “U” dan siswa pun menyiapkan buku Tilawati masing-masing. Setelah itu berdo’a bersama-sama dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang telah dihafal. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Gusniati, selaku guru pengajar Tilawati bahwa:

“Selain materi Tilawati ada pembelajaran tahfizh surat-surat pendek, karena tahfizh ini juga termasuk pembelajaran Al-Qur’an, dan ada targetnya juga. Biasanya ada 5-10 surat pendek yang harus dihafal tiap semesternya, begitu seterusnya sampai kelas enam (6)”.⁴⁷

2. Kegiatan Inti dalam Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati

Setelah kegiatan pembuka selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal bersama-sama menggunakan alat peraga. Jadi dalam kegiatan inti ini guru mencontohkan bacaan materi Tilawati dihadapan para siswa dengan menggunakan alat peraga, dengan menggunakan 2 teknik seperti:

- a. Guru membaca, lalu siswa mendengarkan
- b. Guru membaca, siswa menirukan.

Untuk teknik 1 dan teknik 2, diterapkan pada pertemuan 1-15. Sedangkan untuk teknik 3, yaitu guru dan siswa membaca bersama-sama membaca materi Tilawati sebanyak 10 halaman tiap pertemuannya ini diperuntukkan untuk pertemuan ke-16 sampai dengan pertemuan akhir.

Setelah guru selesai membaca klasikal dengan menggunakan alat peraga, maka tahap selanjutnya ialah membaca individual dengan teknik

⁴⁷ Ibid.

baca simak. Jadi guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca secara bergiliran sebanyak satu baris, sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan temannya yang sedang membaca, begitu seterusnya sampai baris terakhir satu halaman penuh.

Setelah para siswa selesai membaca individual dengan teknik baca simak, kemudian guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa, yaitu dengan cara menilai kemampuan membaca siswa setiap baris yang telah siswa baca. Apabila siswa lancar dalam membaca minimal 70% (persen), maka akan dinaikkan halamannya, akan tetapi jika siswa kurang lancar dalam membaca minimal 70% (persen), maka siswa belum bisa untuk naik ke halaman berikutnya. Sistem penilaian juga menggunakan ceklis (v), gunanya untuk menjadi penyemangat siswa, dan apabila siswa lancar dalam membaca, maka siswa akan mendapat tandatangan dari guru tersebut, kemudian apabila siswa kurang lancar dalam membaca maka akan mendapat ceklis saja, dan belum bisa naik ke halaman selanjutnya. Pada kegiatan ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dimana siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan juga suasana pembelajaran yang kondusif.⁴⁸

3. Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

⁴⁸ Hasbullah, Juhji, and Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam."

Setelah guru mengevaluasi bacaan siswa kemudian pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca do'a setelah belajar, dan setelah itu siswa kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Jadi setelah peneliti melakukan observasi secara langsung dari ketiga tahapan kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati di SDN Kalang 2 ini dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, serta teknik pembelajarannya. Adapun waktu yang diberikan dalam pembelajaran Tilawati ini yaitu selama 1 jam, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati tanpa Tutor Sebaya (Tilawati Biasa)

No	Kegiatan	Waktu	Materi
1	Kegiatan Pembuka	15 Menit	Guru mengawali pembelajaran metode Tilawati dengan sama-sama membaca do'a sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek yang telah di hafal oleh siswa
2	Kegiatan Inti peraga	10 Menit	Guru mencontohkan bacaan materi Tilawati dihadapan para siswa dengan menggunakan alat peraga kemudian siswa mengikuti
	Kegiatan Inti Simak	30 Menit	Guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca secara bergiliran sebanyak satu baris, sedangkan teman yang lainnya menyimak kemudian guru mengevaluasi bacaan siswa
3	Kegiatan Penutup	5 menit	Pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca do'a setelah belajar, dan setelah itu siswa kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Tabel 4.5 Waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati⁴⁹

Tabel 4.
Waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati dengan Tutor Sebaya

No	Kegiatan	Waktu	Materi
1	Kegiatan Pembuka	15 Menit	Guru mengawali pembelajaran metode Tilawati dengan sama-sama membaca

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah pada tanggal 14 Juni 2024

			do'a sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek yang telah di hafal oleh siswa
2	Kegiatan Inti peraga	10 Menit	Guru mencontohkan bacaan materi Tilawati dihadapan para siswa dengan menggunakan alat peraga kemudian siswa mengikuti
	Kegiatan Inti Simak	30 Menit	Guru membagi beberapa kelompok siswa sesuai jilid setiap kelompok ditunjuk satu tutor untuk memandu temannya dalam baca simak Tilawati, siswa membaca secara bergiliran sebanyak satu baris, sedangkan teman yang lainnya menyimak kemudian siswa tutor mengevaluasi / membenarkan bacaan temannya yang salah
3	Kegiatan Penutup	5 menit	Pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca do'a setelah belajar, dan setelah itu siswa kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Tabel 4 6 Waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

E. Paparan Data

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati Hari ke 1

Pada pertemuan observasi pertama pada hari Selasa 18 Juni 2024 dimulai dari pukul 07.00-08.00 atau selama kegiatan pembelajaran Tilawati berlangsung yaitu 60 menit dengan siswa kelas I dan II di SDN Kalang 2 yang berjumlah 23 siswa. Materi yang diberikan guru pada saat observasi pertama dalam pembelajaran Tilawati adalah jilid 2 peraga meski dalam kelas ini terpecah menjadi tiga jilid karena ada beberapa anak yang belum mampu naik jilid, ada yang jilid 1 dan sebagian jilid 2 dan beberapa jilid 3. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Tilawati berlangsung yaitu pada pembukaan guru secara klasikal di ruang kelas bersama 23 siswa membuka kegiatan dengan membaca doa dan hafalan surah pendek, surah yang dihafalkan saat itu adalah surah Al-Fatihah, lalu surah Adduha karena guru memulai hafalan dari surah Ad-Duha setelah hafalan surah dan menambah ayat surat Al-Alaq, guru

memulai pada kegiatan inti pertama yaitu membaca Peraga. Guru membacakan jilid 2 halaman 5 sampai 10, guru membacakan tilawati peraga didepan anak dan anak menirukan dengan lantang pada kegiatan Inti Peraga saat ini pun kader tutor yang telah ditunjuk sebelumnya (saat wawancara pertama pada hari jumat 14 Juni 2024) diminta untuk maju kedepan satu persatu disini guru telah menunjuk 3 siswa tutor yang akan membersamai temannya baca simak Tilawati, selanjutnya membuat 3 kelompok dan membagi setiap kelompok 1 tutor. ke 3 siswa tutor ini diambil dari kemampuan siswa dalam membaca tilawati jilid 3 yang baik dari fasahah tajwid makhroj dan kualitas bacaannya yang memenuhi kriteria bacaan tartil, siswa yang menjadi tutor diantaranya : Joefahmi, Riskia, dan Fida masing-masing kelas 2

Dalam observasi pertemuan pertama ini hambatan yang dialami siswa kelas 1 dan 2 yaitu kurang fokus pada saat guru memberi contoh peraga tilawati, siswa asik sendiri, siswa lebih tenang ketika belajar dengan teman dan selalu diawasi guru. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif adalah dengan cara guru banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa sebelum memberikan siswa bergantian membaca, guru memberikan waktu belajar dengan teman dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa saat pelajaran Tilawati.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Observasi pelajaran Tilawati di kelas I dan II pada tanggal 18 Juni 2024 di SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi

2. Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati Hari ke 2

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2024 dimulai dari pukul 07.00-08.00 atau selama kegiatan pembelajaran Tilawati berlangsung yaitu 60 menit dengan siswa kelas III dan IV di SDN Kalang 2 yang berjumlah 27 siswa. Disini siswa kelas 1 dan 2 dengan jumlah 23 siswa juga ikut jadwal Tilawati karena mencoba efektifitas Tutor sebaya dan jumlah pengajar yang bertambah dengan adanya tutor yang memungkinkan pembelajaran dilakukan, karena jadwal sebelumnya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu mengingat jumlah pengajar yang kurang dan efektifitas pembelajran maksimal 1 guru 15 siswa, dengan adanya tutor sebaya ini pembelajaran Tilawati dapat berlangsung dengan lebih banyak kelas sesuai ketersediaan Tutor, pada hari ini jumlah kelas 1 sampai 4 berjumlah 50 siswa. siswa pilihan atau tutor sebaya bertambah 4 anak, sehingga menjadi 7 tutor sebaya. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Tilawati berlangsung yaitu pada pembukaan guru secara klasikal di ruang kelas bersama 50 siswa membuka kegiatan dengan membaca doa dan hafalan surah pendek, surah yang dihafalkan saat itu adalah surah Al-Fatihah, lalu surah Ad-duha karena guru memulai hafalan dari surah Ad-Duha setelah hafalan surah dan menambah ayat surat Al-Alaq ayat 8, guru memulai pada kegiatan inti pertama yaitu membaca Peraga. Guru membacakan jilid 2 halaman 11 sampai 15, guru membacakan tilawati peraga didepan anak dan anak menirukan dengan lantang pada kegiatan Inti Peraga saat ini pun kader tutor yang telah ditunjuk sebelumnya, tutor yang telah ditunjuk berdiri disetiap samping siswa ikut menirukan guru

dan juga mengawasi teman-temannya. Secara bergilir tutor maju membaca peraga dan ditirukan teman-temannya. Siswa tutor sebaya lebih didominasi pada kelas 4 sebagian kelas 3 dan 2, dan berikut pembagian kelompok tutor sebaya.

Tabel 4.5 pembagian kelompok tutor sebaya kelas Tilawati SDN Kalang 2

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Joefahmi Nur Hidayat (Tutor)	2
2.	Afrylaf Robbyn Putramar	1
3.	Anandra Putra Pratama	1
4.	Anisa Setiawati	1
5.	Arifa Fajar Dwi Cahyo	1
6.	Chiko Dwi Ardiansyah	1
7.	Dhyana Putrie Permatasari	1
8.	Disika	1
9.	Erviana Khairunisa	1
10.	Riskia Bilqis Khoirunnisa (Tutor)	2
11.	Faizal Azzam Wahyu Ramadhan	1
12.	Firman Dika Pratama	1
13.	Jibril Alip Nugroho	1
14.	Muhammad Hanif Khoirul Ihsan	1
15.	Davi Praga Pradipta	2
16.	Dayvan Arizi Pratama	2
17.	Fida Dwi Amallia (Tutor)	2
18.	Kayla Fitriani	2
19.	Keisha Farzana Azzahra	2
20.	Refan Al Farizi	2
21.	Salsabilla Qaireen Aqila	2
22.	Tyara Artika Permaydani	2
23.	Vannya Widya Natasya	2
24.	Anggara Putra (Tutor)	3
25.	Arbinsyah Jagad Pratama	3
26.	Laras Ayu Nur Rahmawati	3
27.	Nafisha Nur Azizah	3
28.	Naufal Ridhwan Baidhowi	3
29.	Rizkia Adi Putra	3
30.	Salsabila Khafifah	3
31.	Zulaika Taffakul	3
32.	Alfiza Terrin Nuristi (Tutor)	4
33.	Alif Muhammad Iqbal	4
34.	Anisa Zaskia Putri	4
35.	Aqila Zahra Ratifa	4
36.	Fania Dwi Latifah	4
37.	Fatin Meissa Agustika Sari	4
38.	Hafiz Hidayatullah (Tutor)	4
39.	Li Ahsana Nadia Azzahra	4
40.	Muhammad Arva Abrizam	4
41.	Muhammad Efendy Al Ghifahri	4
42.	Muhammad Nur Azzam Riswanto	4

43.	Raditya Arkananta	4
44.	Rifkia Kaomal Paraesa (Tutor)	4
45.	Sabrina Aqila Reyfatin Anantha	4
46.	Sanu Mulya Wijaya	4
47.	Shafira Nur Almira	4
48.	Stiven Rizki Aditya Pratama	4
49.	Tegar Candra Irawan	4
50.	Tegar Saputra	4

Tabel 4 7pembagian kelompok tutor sebaya kelas Tilawati

Setiap tutor berada pada kelompok yang yang telah dibagi, dan tutor menyimak bacaan teman saat membaca bergantian dan membenarkan bacaan teman yang kurang tepat. Dalam pertemuan pembelajaran kedua kali ini hambatan yang dialami siswa yaitu siswa sudah bisa fokus saat membaca tilawati dan siswa menyimak dengan baik penjelasan dari temannya atau tutor, tetapi masih ada siswa belum tepat bacaan tilawatinya maka dari itu harus dibantu oleh tutor dengan mengajari bacaan yang benar. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif dan siswa lebih mandiri adalah dengan cara guru banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa untuk mengecek apakah siswa telah benar-benar paham atau belum sebelum pembelajaran Tilawati selesai, guru bersama dengan ke tujuh siswa yang menjadi tutor membantu siswa yang belum paham dengan bacaan panjang pendek huruf dan *makhroj*, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa di dalam kelompok dan guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa menjawab pertanyaan dari guru.⁵¹

⁵¹ Hasil Observasi di kelas I sampai IV pada tanggal 19 Juni 2024 di SDN Kalang 2 Kab. Ngawi

3. Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati Hari ke 3

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Kamis 20 Juni 2024 dimulai dari pukul 07.00-08:00 atau selama kegiatan pembelajaran TBTQ Tilawati berlangsung yaitu 60 menit dengan masih pada siswa kelas I sampai dengan IV di SDN Kalang 2 yang berjumlah 50 siswa. Masih pada kelas yang sama karena pada kelas V dan VI rata-rata siswa sudah dalam tahap Al-Qur'an dan Ekstra BTQ pada jam setelah Sholat Zuhur, pukul 14.00 sampai 14.30 WIB. Dimana kegiatan siswa kelas atas hanya baca simak Al-Qur'an saja, maka fokus penelitian ini untuk kelas I sampai IV yang masih kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.

Pada observasi ketiga ini guru masuk pada peraga 2 halaman 16-20. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Tilawati berlangsung yaitu guru memberi arahan mengajak berdoa, lalu membaca halaman sebelumnya, memberikan contoh dan siswa menirukan sebagai *muroja'ah* pelajaran kemarin, guru membuat kelompok sesuai pembagian kemarin. Masih dengan tutor yang sama yaitu Tujuh anak pilihan dengan anak : Joefahmi, Riskia, Fida, Anggara, AlFiza, Hafiz dan Rifkia. Dalam observasi kali ini siswa tutor lebih semangat dalam membantu temannya dalam kelompok untuk membaca dan rasa percaya diri lebih baik dari sebelumnya..

Dalam observasi pembelajaran ketiga kali ini hambatan yang dialami siswa kelas I sampai IV yaitu ada beberapa siswa yang masih kurang efektif mengikuti instruksi dari tutor dan mengajak bergurau. Pada pembelajaran kali ini siswa sudah bisa kondusif dalam pembelajaran meskipun belajar hanya

dengan teman dan mampu menyimak dengan baik penjelasan dari temannya atau tutor. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran ini berjalan dengan baik adalah dengan cara guru melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa untuk mengecek apakah siswa telah benar-benar paham atau belum sebelum memberikan penugasan, guru bertanya kepada siswa yang kurang fokus dan siswa yang fokus tentang materi tilawati yang dibaca, tutor akan membantu guru mengecek teman-temannya yang kesulitan belajar, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa di dalam TBTQ dan guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa belajar Tilawati.⁵²

4. Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati Hari ke 4

Pada observasi keempat ini dilakukan pada hari Selasa 23 Juli 2024 dimulai dari pukul 07.00-08:00 atau selama kegiatan pembelajaran Tilawati berlangsung yaitu 60 menit dengan siswa kelas II sampai IV di SDN Kalang 2 yang berjumlah 50 siswa. Dimana observasi telah terjeda selama 1 bulan karena liburan panjang akhir semester Genap, dan setelah masa MPLS siswa. Dan siswa kelas I sampai IV telah naik kelas, meski jenjang Tilawati masih pada Jilid 3 namun beberapa siswa kelas V sudah naik jilid ke Jilid IV, dan diharapkan pada semester Genap nanti siswa kelas V sudah lulus Jilid VI sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pada observasi keempat ini guru membaca peraga 3 tilawati halaman 1 sampai 6. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran Tilawati

⁵² Hasil Observasi pada Kelas I sampai IV Pada tanggal 20 Juni 2024, di SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi.

berlangsung seperti biasa yaitu guru membaca peraga lalu siswa menirukan, guru membuat kelompok Sesuai pembagian tutor bulan lalu. Dalam pembentukan kelompok sesuai dengan 7 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Pemilihan ke 6 siswa ini diambil dari kualitas bacaan siswa mulai dari Tajwid, Fasohah dan Makhrojnya, siswa yang menjadi tutor diantaranya : Joefahmi, Riskia, Fida, Anggara, AlFiza, Hafiz dan Rifkia dimana didominasi kelas 2 dan 4. Ke 7 anak pilihan memang termasuk anak berprestasi dan sangat semangat dalam mengaji, jiwa leadership atau kepemimpinan nampak pada ke 7 anak ini. Dan dengan adanya tutor sebaya ini diharap terus memupuk rasa tanggungjawab keadilan didalam jiwa anak-anak.

Dalam observasi pembelajaran ke empat kali ini hambatan yang dialami siswa kelas I sampai IV tidak terlalu banyak, siswa sudah sedikit demi sedikit mengontrol dirinya sendiri meskipun masih ada saja yang pada saat baca simak sibuk sendiri tetapi siswa sudah terbiasa dengan adanya metode pembelajaran dengan tutor sebaya, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa sudah bisa fokus saat guru menjelaskan materi dan siswa menyimak dengan baik penjelasan dari temannya atau tutor. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu guru senantiasa mengawasi kegiatan pembelajaran, guru akan mengecek setiap kelompok dan memberikan antisipasi agar para siswa bisa belajar secara kondusif yaitu dengan mencatat

siswa yang sibuk bermain sendiri. dan guru melakukan kajian ulang setelah seluruh siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.⁵³

5. Hasil Wawancara Hari Ke 1

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalang 2 pada tanggal 14 Juni 2024 pukul 09:00-09:30 di ruang pertemuan guru.

Apa alasan Ibu memilih metode Tilawati untuk pembelajaran Al-Qur'an di SDN Kalang 2?

“Sebenarnya sebelum saya disini anak-anak sudah menggunakan Iqro' tapi banyak lembaga lain yang sudah menggunakan Metode Tilawati seperti di Madrasah dekat sini anak-anaknya sangat bagus bacaan Al-Qur'annya sehingga banyak masukan dari wali murid agar anaknya diajari baca Al-Qur'an dengan Tartil, dan juga masukan dari kepala sekolah untuk memajukan lembaga dan bisa bersaing dengan lembaga lainnya. Akhirnya saya mengikuti diklat pelatihan Tilawati yang diadakan DPD BKPRMI Kec. Pitu selama 3 bulan saya mengikuti diklat dan akhirnya mendapatkan Syahadah Tilawati dan berhak mengajar Tilawati di SDN Kalang 2.”⁵⁴

Bagaimana penerapan metode Tilawati yang Ibu lakukan selama ini?

“Terus terang saya masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Metode Tilawati kesulitan ini lebih ke penanganan siswanya, karena idealnya satu guru mengajar maksimal 15 anak, sedangkan ini ada 4 kelas dengan waktu yang terbatas, padahal target saya setiap satu semester anak-anak mampu minaqosah satu jilid sehingga ketika naik kelas 4 anak sudah lulus Jilid Tilawati, tapi karena keterbatasan pengajar dan waktu akhirnya belum maksimal dan setiap kelas hanya dapat bertemu 2 pertemuan setiap minggu itupun satu kali di pagi dan disiang hari karena berbagi dengan program lainnya”.

Bagaimana dengan menggabungkan metode Tilawati dengan Metode Tutor Sebaya?

⁵³ Hasil Observasi Pembelajaran Tilawati pada tanggal 23 Juli 2024 di SDN Kalang 2

⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 14 Juni 2024 di SDN Kalang 2

“Menurut saya ini bisa menjadi sebuah solusi terutama untuk saya pribadi yang bertanggungjawab pada bacaan Qur'an anak, dengan bantuan Tutor tentunya dapat menghemat waktu, anak-anak juga belajar bertanggungjawab, dan memanfaatkan potensi anak dalam hal membaca Tilawati.”

Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran tutor sebaya dalam pelaksanaan Tilawati?

“Mereka senang dengan adanya metode tutor sebaya ini, adanya tutor sebaya ini ternyata sangat membantu proses belajar siswa selain membantu saya dalam menjelaskan materi juga siswa menjadi aktif dalam belajar.”

Jadi, kegiatan metode tutor sebaya ini merupakan salah satu metode yang digunakan pada metode Tilawati sebagai jalan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan bantuan dari siswanya, siswa juga menjadi cepat paham terhadap materi yang sedang dipelajari, metode tutor sebaya ini akan menjadi metode tetap mulai semester 1, ini berarti pada awal semester 1 baru menjadi bahan percobaan.

6. Hasil Wawancara Hari Ke 2

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Diana Rofiah pada tanggal 18 Juni 2024 pada pukul 09:30-10:00 di SDN Kalang 2, dimana wawancara ini dilakukan setelah observasi pertama pada pembelajaran Tilawati menggunakan metode tutor sebaya.

Bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pelaksanaan pembelajaran Tilawati pagi tadi?

“Alhamdulillah pembelajaran Tilawati telah berjalan dengan lancar anak-anak juga semangat dalam melaksanakan Tilawati tadi dan siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya juga sangat Antusias dalam melaksanakan tugasnya membersamai teman-temannya membantu teman-temannya yang kesulitan dalam belajar Tilawati dan anak-anak juga tanggung jawab dalam melaksanakan bimbingannya terhadap teman-temannya di sini. Saya sangat bangga dengan anak-anak yang menjadi tutor karena ternyata anak-anak

mampu dalam mengaplikasikan ilmu yang dia dapat kepada teman-temannya. dan ini sangat penting sekali bagi mereka karena dengan menjadi tutor maka akan menambah wawasan menambah keilmuan dan menambah semangat untuk anak-anak belajar lebih baik lagi sehingga anak Nantinya mampu mengatasi permasalahan-permasalahan terutama dalam hal Tilawati.⁵⁵

Intinya saya sangat suka, saya sangat senang sekali dan semoga kedepannya agar menjadi lebih baik lagi Ditambah lagi dengan adanya dokter supaya ini pembelajaran Tilawati menjadi lebih efisien dan hal manajemen waktu karena sebelumnya saya kesulitan dalam hal manajemen waktu dengan Hanya Satu Jam Saja harus mengakomodir begitu banyak siswa 2 kelas dalam waktu 1 jam dan itu mungkin akan sangat sulit bagi saya. Permasalahan saya sebagai guru agama yang diberi tanggung jawab dalam hal bacaan Alquran siswa sangat berat, karena Terus terang saya sendiri yang harus mengkoordinasi dan juga memikirkan Bagaimana bacaan siswa sedangkan guru-guru yang lain tentu keberatan ketika dimintai pertolongan dalam hal menyimak siswa karena memang teman-teman guru yang lainnya memiliki tanggung jawab yang lainnya yaitu ekstrakurikuler lain sehingga untuk membaca Alquran adalah tanggung jawab dari guru agama dan mungkin itu juga terjadi di lembaga lainnya.”

Apa yang menjadi penghambat selama diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Tilawati tadi Bu?

“Kalau untuk kendala yang saya amati tadi yaitu, mungkin Siswa masih kurang memperhatikan guru maupun teman-teman yang menjadi tutor, masih ada yang kurang fokus pada saat belajar pada saat baca simak Al-Quran tadi. jadi mungkin karena memang masih awal dan perlu kita benahi, tapi overall masih baik semuanya dan Insya Allah ada perkembangan daripada tidak menggunakan metode tutor sebaya”.

Kalau boleh minta rating/peringkat keberhasilan membaca metode Tilawati dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dari 1 sampai 10 ibu memberi rating berapa?

“ Kalau untuk rating setelah melaksanakan tutor sebaya tadi dalam pembelajaran Tilawati saya kira sudah mencapai 7 untuk ratingnya. karena saya melihat anak-anak sudah mulai berkembang dalam hal pembelajarannya terutama pelajaran Tilawati, waktu lebih efisien dalam satu jam tadi kita sudah berhasil melaksanakan alur dari pembelajaran Tilawati dengan baik. meskipun ada beberapa kendala Saya kira itu wajar karena memang ini adalah

⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 18 Juni 2024 di SDN Kalang 2

pembelajaran pertama anak-anak menggunakan metode Tutor Sebaya dan kedepannya akan saya evaluasi lagi dan semoga bisa menjadi lebih baik lagi.”

Berapa rating target bu Diana setelah pembelajaran tilawati menggunakan metode tutor sebaya ini dilaksanakan?

“Harapan saya tidak muluk-muluk saya berharap dengan menerapkan tutor sebaya ini dalam pembelajaran Tilawati anak-anak mampu memahami metode tilawati dengan baik, pembelajaran menjadi kondusif, efisien waktu, dan mampu menerapkan seluruh tahapan pembelajaran Tilawati dengan baik, saya kira 9 target saya setelah menjalankan metode tutor sebaya ini”.

Dalam wawancara setelah observasi pelaksanaan Metode tutor sebaya ini hambatan yang dialami siswa kelas 1 dan 2 yaitu kurang fokus pada saat guru memberi contoh peraga tilawati, siswa asik sendiri, siswa lebih tenang ketika belajar dengan teman dan selalu diawasi guru. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif adalah dengan cara guru banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa sebelum memberikan siswa bergantian membaca, guru memberikan waktu belajar dengan teman dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru selalu mengawasi pembelajaran siswa saat pelajaran Tilawati

7. Hasil Wawancara Hari Ke 3

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 19 Juni 2024 diperoleh informasi bahwa ada beberapa kendala yang dirasakan saat proses pelaksanaan tilawati, sebagai berikut :

1. Masih kurangnya Fokus dalam baca simak Tilawati

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Diana Rofiah, S.Pd :

“Masih ada beberapa siswa yang ketika baca simak tilawati pada kegiatan inti kedua masih tidak fokus menyimak dan berbicara dengan teman dekatnya, meski teman tutor sudah mengingatkan masih ada yang malah

*menyepelkan si tutor, biasanya itu karena siswa belum mampu membaca tilawati dengan baik ketika ditegur tidak menghiraukan”.*⁵⁶

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak fokus adalah siswa yang belum pandai membaca tilawati dan belum bisa dalam hal nada, menjadikan siswa itu sendiri kurang percaya diri. Guru wajib terus memantau dan membimbing seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran meskipun sudah ada tutor yang membantu guru menjelaskan materi kepada siswanya.

2. Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Diana Rofiah, S.Pd:

“Para siswa di kelas IV yang berjumlah 19 anak ini punya karakteristik yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran berlangsung, ada yang percaya diri dengan aktif bertanya, ada yang pendiam ada juga yang aktif dihal lain seperti aktif menjadi profokator dikelompok tetapi dalam pembelajaran selalu tidak percaya diri”

Ada berapa banyak siswa yang sudah menjadi tutor sebaya dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran tilawati pada saat terakhir kali saya melakukan observasi Bu ?

“Ada 7 siswa Alhamdulillah sudah menjadi tutor sebaya, selain saya menggunakan kuis untuk menentukan tutornya, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa yang mau dan ternyata banyak yang mau jadi saya akhirnya menunjuk siswa yang sekiranya sudah paham dengan materi saat pembelajaran berlangsung”.

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara diatas bahwa setiap siswa kelas IV di SDN Kalang 2 ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut maka membutuhkan perhatian dari guru

⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 19 Juni 2024 di SDN Kalang 2

serta pendekatan yang maksimal, dengan cara tidak membedakan antara siswa dengan siswa yang lain agar dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan, bisa lebih menghargai temanya meskipun sebayanya.

8. Hasil Wawancara Hari Ke 4

Pada kesempatan ini peneliti dapat menggali secara lebih luas dengan mewawancarai siswa-siswi pada tanggal 20 Juni 2024 setelah pembelajaran Tilawati selesai, peneliti melakukan wawancara kepada 7 siswa yang pernah menjadi tutor sebaya pada saat peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali yaitu Joefahmi, Riskia, Fida, Anggara, AlFiza, Hafiz dan Rifkia. Peneliti melakukan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada 7 siswa dan mereka menjawab dengan antusias. Berikut apa yang disampaikan oleh siswa/siswi kelas II, III dan IV:

Apa pesan dan kesan yang kalian rasakan pada saat menjadi tutor sebaya untuk teman-teman kalian sendiri dalam pembelajaran Tilawati? Kesulitan apa yang kalian rasakan?

“Senang menjadi tutor karena bisa ngajarin temen belajar”,(Joefahmi)

“Seneng karena dikasih nilai tambahan juga sama Ibu Diana”(Riskia)

“Seneng bantu temen, tapi sering berisik temen yang lain ganggu saat simakan” (Fida)

“Sama kaya yang lain seneng juga, tapi kadang temennya susah dikasih tau”(Aggara)

“Seneng ajah, karna nilainya dapet besar”(Alfiza)

“Iya seneng juga, kadang dapet permen kalo ngga coklat dari Ibu kalau jawabanya bener”(Hafiz)

“Iya seneng walaupun baru satu kali, soalnya harus bisa jawab soal dulu baru ditunjuk jadi tutor.”(Rifkia)⁵⁷

⁵⁷ Pe Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 20 Juni 2024 di SDN Kalang 2

Dari ungkapan beberapa siswa diatas yang sering menjadi tutor sebaya merasa senang bisa membantu temannya belajar, merasa termotivasi dalam belajar karena merasa punya saingan dalam belajar, tetapi ada juga yang merasa risih karena sering diganggu teman yang lain pada saat belajar. Seperti pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas IV, sebanyak 16 anak yang belum pernah menjadi tutor sebaya yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 setelah peneliti mewawancarai 7 siswa yang pernah menjadi tutor sebaya.

Apa pesan dan kesan yang kalian rasakan pada saat teman kalian menjadi guru untuk kalian pada pelajaran Tilawati?

“Senang pak, asik, gampang, sering diajari cara bacanya, lebih seneng disimak temen sendiri lebih santai” (Rata-rata jawaban dari 16 siswa-siswi kelas IV)

“Senang pak, soalnya bisa sambil guyon, enak pak langsung diajari tidak marah-marah kaya bu diana” (Rata-rata jawaban dari 8 Siswa-siswi kelas II)

“Senang pak soalnya baik kakak kelasnya, suka dibantu cara bacanya gak suka marah-marah”. (Rata-rata jawaban dari 12 siswa kelas I)

“Senang soalnya gampang bacanya”. (rata-rata jawaban dari 10 siswa kelas III)⁵⁸

Menurut kalian saat belajar Tilawati enak diajarin sama Ibu Guru atau sama teman kalian?

“Enak sama temen, sama temen kan bisa tanya, sama temen kalo tanya langsung dikasih tau cara bacanya, enak sama temen kalo salah nanti dibenerin dan gak suka marah-marah”. (Sebagian jawaban dari 43 siswa-siswi kelas I-IV)

“Enak sama Ibu kan langsung paham tapi kalo tanya sama Ibu harus antri di jawabnya, enak sama Ibu karena Ibu orangnya tegas, enak sama Ibu tapi sama temen juga enak belajarnya.” (Sebagian jawaban dari 43 siswa-siswi kelas I-IV)

⁵⁸ Ha Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 20 Juni 2024 di SDN Kalang 2

Pernahkah kalian ingin menjadi tutor seperti teman kalian yang sudah pernah menjadi tutor sebaya?

“Kepengen, tapi susah harus bisa jawab soal. Kepengen, soalnya nanti dapet nilai tambahan. Kepengen, tapi susah. Kepengen, tapi enak diajarin dari pada ngajarin” (Rata-rata jawaban 43 siswa-siswi kelas I-IV)⁵⁹

Berdasarkan penelitian diatas, dipahami bahwa setiap metode pasti memiliki penghambat tersendiri, berikut faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada penerapan metode tilawati di kelas I samapai dengan kelas IV SDN Kalang 2 diantaranya :

1. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran Tilawati di kelas I sampai IV.
2. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan Guru untuk diterapkan metode tutor sebaya ini sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran Tilawati di kelas I sampai IV.
3. Antusias dari para siswa untuk menjadi tutor atau menjadi guru bagi temannya

Tabel 4.8
Kualitas bacaan Al-Quran Metode Tilawati Siswa SDN Kalang 2
Kabupaten Ngawi 2024

No	Nama Siswa	Kls	Sebelum menggunakan Tutor Sebaya			Setelah menggunakan Tutor Sebaya		
			TJ	LC	MK	TJ	LC	MK
1.	Joefahmi Nur Hidayat (Tutor)	2	B	SB	B	SB	SB	B
2.	Afrylaf Robbyn Putramar	1	C	B	C	B	B	C
3.	Anandra Putra Pratama	1	C	B	C	B	B	C

⁵⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan, siswa-siswi kelas I sampai IV pada tanggal 20 Juni 2024 di SDN Kalang 2

		MK : SB:2% B: 13% C: 35%
	JUMLAH SESUDAH	TJ : SB (9), B(36) , C(5) ,K (0) KL: SB (7), B(35) , C(8) ,K (0) MK: SB (6), B(28) , C(16) ,K (0) PRESENTASE : TJ : SB:18% B:72% C: 10% KL : SB:14% B:70% C: 16% MK : SB: 12% B:56% C: 32%
Ket :		
- TJ = Tajwid - KL= Kelancaran - MK= Makharijul Huruf		
- SB : Sangat Baik - B : Baik - C : Cukup - K : Kurang		

Tabel 4.8 Kualitas bacaan Al-Quran Metode Tilawati Siswa SDN Kalang 2 (Sumber data Observasi)⁶¹

C. Pembahasan

1. Penerapan metode tutor sebaya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi

Berdasarkan penyajian data diatas dari hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber (kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa) dan dokumentasi data-data penting yang berkaitan dan mendukung penelitian di Kelas I sampai IV SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi dengan begitu peneliti menyajikan analisis data penelitian sebagai berikut:

Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya pada Metode Tilawati adalah langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan cara belajar yang lebih efektif dan efisien serta mudah dimengerti oleh siswa, dalam penerapan metode tutor sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada metode membaca

⁶¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana Rofiah, S.Pd pada tanggal 23 Juli 2024 di SDN Kalang 2

Al-Quran Tilawati. Pembelajaran Metode Tilawati ini ditempuh selama 60 menit untuk menyampaikan pendahuluan, pembelajaran inti dan penutup.

Strategi pada saat mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya kemampuan motorik siswa yang berbeda, tingkat pemahaman, kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan tartil. Dari beberapa aspek yang disebutkan, maka guru dapat mengenali kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran dan guru dapat membuat strategi yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa nya. Langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya yaitu menyiapkan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan menirukan, bertanya, berkomentar, dan saling membantu rekan.

Metode tutor sebaya adalah proses pembelajaran dalam kelompok. Pembelajaran dalam metode Tilawati, menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dikembangkan oleh Sudjatmiko yaitu dari metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok yang melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain

dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.⁶²

Dengan penggunaan metode tutor sebaya ini sangat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Dengan bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari guru tutor dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Pemilihan tutor sebenarnya dipilih berdasarkan prestasi siswa yang paling baik bacaannya, akan tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah paham lebih dahulu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan siapa yang lebih semangat membaca peraga Tilawati dan benar memebacanya, selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri dan memiliki hubungan sosial yang tinggi dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Guru mendorong agar siswa mampu berpikir lebih baik, melalui pertanyaan yang membangun rasa sikap ingin tahu dan sikap kreatifitas siswa. Dengan adanya cara ini, guru dapat mengupayakan agar siswa terlatih serta terbiasa percaya diri dan menjadi siswa yang aktif serta kreatif sampai kapanpun dan dimanapun, artinya siswa juga disiapkan untuk percaya diri bukan hanya di sekolah saja tapi juga di lingkungan masyarakat. Dalam merancang strategi yang tepat, setelah guru

⁶² Sudjarmiko, Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK

mengetahui kemampuan serta kelemahan siswa untuk memilih metode mengajar pembelajaran yang digunakan sebagai cara untuk menyampaikan atau strategi belajar yang mudah dipahami oleh siswa, dengan demikian tujuan belajar akan tersampaikan dengan baik.

Kepala sekolah yang memiliki kedudukan sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, selain itu kepala sekolah juga sebagai pengawas dilingkungan sekolah. Memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengoreksi serta mengevaluasi pendidikan di sekolah baik atau buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tepat sasaran, artinya siswa mampu memahami, menguasai, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini metode Tutor Sebaya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa kelas I sampai dengan kelas IV SDN Kalang 2, pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas dimana terlihat perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah tutor sebaya dilakukan, dimana terjadi peningkatan kualitas bacaan siswa, hal ini terjadi karena dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam metode pembelajaran Tilawati, pembelajaran lebih efisien dan waktu tatap muka menjadi lebih sering terjadi mengingat sebelum diterapkannya metode ini, tatap muka pembelajaran Al-Quran

disetiap kelas hanya memiliki waktu 1 atau 2 tatap muka saja dalam seminggu karena terhambat minimnya pengajar tilawati. Yang menjadikan kurang maksimal dalam penerapan metode tilawati, sehingga banyak siswa yang sudah lupa materi yang telah diajarkan sebelumnya karena jarang tatap muka. Dengan adanya metode tutor sebaya ini setiap kelas mampu mendapat waktu tatap muka yang lebih sering di pagi dan muroja'ah setelah sholat zuhur dimana waktu siang hanya kondisional saja ketika ekstra lainnya tidak dijalankan karena suatu hal maka di ganti ekstra membaca Al-Quran, sehingga jadwal yang sebenarnya adalah hanya dipagi hari saja mulai hari selasa sampai dengan hari kamis, pada jam 07.00 sampai dengan pukul 08.00 saja atau 60 menit tatap muka.

2. Pengaruh metode Tilawati terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi

Harapan kepala sekolah agar lembaga SDN Kalang 2 dapat bersaing dengan menjadikan siswa-siswinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, menunjukkan aspek religi anak berkembang baik, dan mampu bersaing dengan lembaga Madrasah terdekat menjadikan langkah menerapkan Metode Tilawati menjadi pilihan tepat, karena metode ini sudah mayoritas digunakan di kecamatan pitu serta diterapkan dimadrasah-madrasah yang outputnya siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan menarik masyarakat sehingga menjadi daya tarik menyekolahkan putra-putrinya untuk masuk di Madrasah. Atas dasar

inilah lembaga SDN Kalang 2 harus juga bersaing dengan lembaga lain sehingga memiliki daya tarik agar masyarakat mau memasukkan putra-putrinya di SDN Kalang 2.

Guru PAI dalam Mengajarkan Tilawati pada kelas I samapi IV, dimana rata-rata anak masuk pada jilid 2 dan 3. Dan target tilawati pada kelas bawah harus di jalankan agar ketika masuk kelas 5 anak sudah lulus jilid dan mampu membaca Al-Quran dengan Tartil (dengan baik dan benar). Upaya yang di lakukan guru dalam mengimplementasikan metode tutor sebaya dalam metode Tilawati ini adalah memotivasi siswa agar lebih percaya diri dengan cara memberikan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman didalam kelompok pada saat kegiatan belajar bersama dengan cara membuat kelompok simakan, mendorong siswa untuk aktif bertanya, tidak membedakan atau membanding-bandingkan antara siswa yang berprestasi atau yang memiliki kemampuan penalaran serta interaksi sosial yang tinggi dengan siswa yang cenderung pendiam, sulit berinteraksi dengan temanya dan siswa yang butuh perhatian lebih. Memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bab yang sedang dibaca untuk memperdalam pemahaman serta penerapan bacaan yang telah disampaikan oleh guru saat membaca peraga, selain itu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat menjadi tutor atau pengajar untuk temannya. Dengan demikian siswa terlatih percaya diri, tidak berkecil hati dan terbiasa untuk berinteraksi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menambah semangat siswa dalam belajar.

Memberikan nasehat yang membuat siswa sadar bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, dengan contoh kecilnya menjadi tutor sebaya, untuk mengenal rasa saling tolong menolong.

Penerapan metode tutor sebaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Tilawati selama 2 minggu ini ada kurang lebih 14% siswa dari 50 orang siswa pernah menjadi tutor untuk temannya pada saat pembelajaran tilawati berlangsung, meskipun yang menjadi tutor sebaya lebih sering siswa yang mendapat peringkat 10 besar. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran Tilawati berarti siswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mengikuti langkah-langkah yang telah diarahkan oleh guru dalam menjelaskan materi. Meskipun sampai saat ini masih tetap ada siswa yang kesulitan dalam belajar dalam memahami materi tertentu. Meskipun guru terbantu dengan adanya tutor sebaya dalam menyampaikan materi, guru tetap mengawasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, membimbing siswa dan mengontrol kegiatan siswa, kerjasama yang baik dilakukan oleh guru dan seluruh siswa dikelas I sampai IV.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, peran guru PAI tidak hanya mengajarkan tentang cara membaca Tilawati saja, tetapi diajari juga bagaimana mengamati keadaan sekitar, bersosialisasi, menganalisis kegiatan pembelajaran juga mengajarkan teori menjadi pendengar dan penyampaian yang baik serta sikap tolong menolong.

Guru juga mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu strategi guru dalam memilih metode pembelajaran tutor sebaya adalah mendidik siswa agar mudah bergaul dan berinteraksi, memiliki rasa percaya diri, merasa saling membutuhkan bantuan satu sama lain, kepada teman sebayanya.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tentunya guru dituntut untuk mampu menguasai metode Tilawati. Guru PAI dengan cermat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan dari siswa dengan menggunakan bahasa yang lugas agar mudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh siswa. Guru PAI sangat faham akan metode Tilawati yang diterapkannya dan dibuktikan dengan adanya Syahadah pengajar Tilawati yang dimilikinya, pelatihan yang beliau ikuti selama 3 bulan nampak membuat beliau sangat faham akan laur dan penanganan membaca Tilawati yang tepat. Guru memberikan pelayanan agar siswa dapat menerima dan memahami dengan mudah materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagai guru dituntut untuk menunjukkan sikap-sikap yang baik, agar dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang bersikap positif. Selain itu, guru ditugaskan pada pengelolaan kelas agar suasana di kelas menjadi kelas yang nyaman, kondusif dan tidak membosankan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Sering kali guru menasehati siswanya untuk menghindari perilaku yang dapat mengganggu temannya ketika belajar, meskipun tidak mudah mengatasi

siswa trouble maker, tetapi guru harus melakukan pendekatan dengan siswanya agar terkondisikan. Guru berhak memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi agar siswa semangat dalam belajar atau hukuman agar siswa merasa jera terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Guru menceritakan pengalaman-pengalaman yang menarik seputar pendidikan atau cerita motivator dengan bahasa yang dikemas dengan bahasa modern sehingga dapat diterima oleh siswanya dengan baik.

Hal paling mendasar yang dituntut dalam proses kegiatan pembelajaran adalah partisipasi atau keaktifan siswa. Partisipasi yang disebut juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini akan menyebabkan interaksi yang tinggi, antara guru dengan siswanya ataupun antar siswa itu sendiri. Sehingga menjadikan suasana kelas lebih aktif dan kondusif, karena siswa dengan percaya diri menunjukkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin. Siswa memperoleh pengalaman dari adanya aktivitas dan partisipasi didalam kelas secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah di tangkap dan dipahami isi dari materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi siswa menjadi lebih baik.

Dan dalam penerapan metode Tilawati di SDN Kalang 2 ini sudah sangat tepat mengingat metode Tilawati bukan metode yang baru dan sudah teruji, dimana banyak lembaga yang sudah berhasil menerapkan metode ini, seperti dilembaga sekitar SDN Kalang 2 yaitu di Madrasah

dimana siswa-siswinya sangat baik bacaan Al-Qur'annya hal ini dituturkan langsung oleh Ibu Diana Rofiah, S.Pd, dan menjadikan beberapa masukan baik dari kepala sekolah dan wali murid agar SDN Kalang 2 juga menggunakan metode Tilawati agar dapat bersaing dalam hal bacaan Al-Qur'annya.

Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh lembaga Tilawati. Adapun penerapan metode Tilawati dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka sebelum melakukan pembelajaran siswa berdo'a bersama-sama dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang telah dihafal. Selanjutnya kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga, yaitu guru mencontohkan bacaan materi Tilawati dihadapan para siswa dengan menggunakan alat peraga kemudian siswa mengikuti. Setelah itu tahap selanjutnya ialah membaca individual dengan teknik baca simak, yaitu guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca secara bergiliran sebanyak satu baris, dan begitu seterusnya sampai baris terakhir satu halaman penuh, lalu kemudian guru mengevaluasi kemampuan masing-masing siswa dengan cara menilai kemampuan membaca siswa setiap baris yang telah siswa baca. Apabila siswa lancar dalam membaca akan dinaikkan halaman, akan tetapi jika siswa kurang lancar dalam membaca maka belum bisa untuk naik ke halaman berikutnya, dan pembelajaran ditutup dengan sama-sama

membaca do'a setelah belajar, dan setelah itu siswa kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Metode Tilawati di nilai efektif untuk membantu siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, karena penerapan metode Tilawati di lembaga ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip metode Tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, dan juga diajarkan individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Dan pengaruh yang nampak dengan diterapkan metode tilawati ini yang jelas adalah bacaan anak menjadi tartil dengan menggunakan nada *Rost*. *Tajwid* dan *makhorijul huruf* anak terjaga. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil penerapan metode tilawati yang mengalami peningkatan selama 1 minggu.

3. Penerapan metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi

Tujuan dari penerapan metode tutor sebaya yaitu, sebagai cara untuk mempermudah pembelajaran serta mempersingkat waktu agar siswa yang tertinggal bisa dengan cepat paham melalui pembelajaran oleh temannya, agar pembelajaran bisa efektif dan efisien yaitu dengan cara menerapkan metode tutor sebaya. dan menjadi masalah utama pembelajaran Tilawati selama ini adalah keterbatasan jumlah pengajar dimana di SDN Kalang 2 hanya terdapat 1 guru tilawati yang bersyahadah serta tanggungjawab membaca Al-Quran anak hanya dibebankan pada

guru agama saja. Sehingga penerapan metode Tilawati selama 1 semester ini kurang maksimal karena satu kelas hanya mendapat 2 kali pertemuan saja selama satu minggu, dan itu sangat riskan akan lupa pada pelajaran yang telah disampaikan karena jarang waktu bertemu dalam pembelajaran Tilawati ini. Dengan adanya tutor sebaya menjadikan guru lebih efisien karena jumlah tutor atau penyimak tilawati menjadi lebih banyak serta mampu mengakomodir jumlah siswa tilawati yang harus disimak. Langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode tutor sebaya yaitu dengan mengelompokkan siswanya dan menunjuk siswa yang berprestasi yang menjadi ketua kelompok dan diberikannya tugas ketua menjadi tutor bagi temannya pada pembelajaran Tilawati, setelah guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan tutor sebaya berlangsung, biasanya kegiatan ini berupa baca simak tilawati, tanya jawab, dan muroja'ah, jika kegiatan baca simak berupa bergantian membaca tilawati dan bergantian menyimak, guru juga membacakan peraga tilawati diawal pembelajaran sebagai referensi siswa dalam membaca Tilawati yang benar.

Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung tutor sebagai orang yang bertugas seperti guru dari peraga sampai baca simak tilawati, biasanya pada saat baca simak Tilawati beberapa siswa yang kurang paham akan bertanya atau menyanggah jika bacaan teman menurutnya salah. Pada kegiatan ini, guru hanya akan membimbing dan mengawasi tanpa ikut campur pada saat kegiatan berlangsung. Meskipun guru

mengawasi berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya tetapi tidak jarang juga siswa tenang saat belajar, beberapa siswa ada yang berisik, mengganggu teman atau kelompok lain, tidak menyimak penjelasan tutor, maka yang dilakukan guru adalah menegur dan tidak meninggalkan kelas pada saat kegiatan baca simak tilawati kelompok berlangsung. Dengan demikian guru menilai siswa tidak hanya dari perolehan hasil bacaan siswa di jurnal siswa, tetapi dari keaktifan siswa, pengamatan sikap dan tes pengetahuan yang disesuaikan dengan rubrik penilaian yang ada di dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Diana Rofiah, S,Pd pada tanggal 23 Juli 2024 kurang lebih ada 14% orang siswa dikelas yang menjadi tutor sebaya selama pembelajaran tilawati. Hal ini berarti antusias siswa dalam belajar Matematika menggunakan metode tutor sebaya meningkat karena pada saat peneliti melakukan observasi sebanyak 4x hanya ada 3 siswa yang pernah menjadi tutor sebaya, meskipun ada 3 siswa yang memang sudah ditunjuk guru sebagai tutor yang dianggap berkompeten dalam menguasai materi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa yang berprestasi yang mendapatkan peringkat 10 besar, tetapi guru memberikan kesempatan untuk seluruh siswa yang ingin serta berkompeten untuk menjadi tutor sebaya.

Dengan adanya metode tutor sebaya ini siswa menjawab pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan karena lebih banyak

melakukan interaksi dengan teman, siswa tidak merasa canggung ketika bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya kepada temannya sendiri dan siswa merasa dengan metode ini lebih mudah untuk memahami materi karena mereka sama-sama belajar dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Meskipun banyak siswa yang suka dan bersemangat dengan diterapkannya metode tutor sebaya ini, banyak juga siswa yang mengeluh karena temannya sendiri berisik, mengganggu teman yang lain atau tidak menyimak dengan baik apa yang sedang dijelaskan oleh tutor, beberapa siswa juga ada yang tidak ikut membaca pada saat baca simak Tilawati kelompok dan hanya ikut dan tidak fokus.

Metode tutor sebaya telah berhasil diterapkan dan membawa hasil belajar tilawati yang cukup meningkat meski belum memuaskan dari target seluruh siswa agar mencapai dari target sebelumnya. Kualitas membaca Tilawati siswa di SDN Kalang 2 Ngawi memanglah berbeda-beda, namun jika dilihat dari segi kelancaran siswa rata-rata hampir semua siswanya lancar dalam membaca Tilawati, dari segi kelancaran rata-rata semua siswa sudah banyak lancar, hal ini menunjukkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an dalam hal kelancaran siswa sudah terlihat sangat baik.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SDN Kalang 2 juga difokuskan untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah hukum tajwid yang baik dan benar, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan mad nya tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, dan hukum-hukum bacaan tajwid di

dalam Al-Qur'an tetap terjaga. Dan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an jika dilihat dari segi tajwid setelah melaksanakan metode tutor sebaya sebanyak 18% Sangat Baik, 72% Baik, dan selebihnya 10 % cukup baik. hal ini menunjukkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an siswa sudah terlihat baik.

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SDN Kalang 2 dalam prakteknya juga sudah menekankan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya, walaupun tidak semua siswa bisa langsung membacanya dengan sempurna, tetapi guru Tilawati selalu berusaha mengajarkan dengan sabar, memilih siswa tutor yang benar-benar fasih dalam makhorijul hurufnya, agar semua siswanya mampu mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas. Dan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an jika dilihat dari segi makharijul huruf setelah penerapan metode Tutor Sebaya sebanyak 12% sangat baik, 56% Baik dan 32% Cukup baik. hal ini menunjukkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an siswa sudah terlihat baik. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Diana Rofiah, S.Pd.

Jika dilihat dari kualitas membaca Al-Qur'an siswa dalam ketiga hal tersebut, sudah 82% siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik itu dari segi kelancaran siswa, dalam hal tajwid, maupun makharijul huruf. Hal ini dikarenakan kegigihan dan kesabaran guru dan kualitas tutor sebaya yang benar-benar sesuai Kriteria Tilawati dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan juga motivasi

siswa yang tinggi untuk membaca Al-Qur'an, sehingga menjadikan keduanya sangat aktif dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati. Dengan demikian metode tutor sebaya dalam pembelajaran metode Tilawati di nilai efektif untuk membantu siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan di terapkannya metode tutor sebaya meski terdapat beberapa kendala namun hasil yang didapat meningkat signifikan, sehingga penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran Tilawati sudah efektif dan kondusif, hal ini karena keterbatasan guru yang teratasi dengan adanya tutor dari siswa menjadikan efisiensi waktu, siswa tutor yang memang sangat baik dan cukup baik dalam tilawati sehingga mampu membimbing temannya belajar dalam hal baca simak Tilawati dan hasil yang signifikan dari tiga aspek dalam bacaan Al-Quran. Adapun kendala-kendala yang ditemui saat implementasi metode tutor sebaya terhadap pembelajaran Tilawati diantaranya :

1. Guru masih kurang memantau kegiatan siswa pada setiap kelompok, karena guru setelah memberikan tugas kepada ketua kelompok atau siswa yang ditunjuk sebagai tutor, menyerahkan kendali anggota kelompok sepenuhnya kepada ketua tersebut. Meskipun akan ada laporan kepada guru siapa saja siswa yang tidak menyimak dengan baik, tidak ikut membaca tilawati dengan sungguh-sungguh, tetapi hal

tersebut tidak dihiraukan oleh beberapa siswa yang tidak peduli terhadap ancaman dari guru.

2. Guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa yang sering membuat masalah di kelas, apakah siswa tersebut memiliki latar belakang yang kurang baik, sehingga siswa tersebut berlaku tidak sesuai aturan ketika dikelas dengan mengganggu teman yang sedang belajar, atau siswa tersebut sedang mencari perhatian saja didalam kelas kepada guru dan temannya.

Metode tutor sebaya dan metode Tilawati dikatakan berhasil karena semua indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan adanya peningkatan dalam pembelajaran yang ditandai dengan siswa tambah semangat dalam belajar Tilawati, siswa menjadi berani bertanya, siswa bertambah senang dengan Tilawati, suasana kelas terlihat hidup karena adanya interaksi antar siswa yang terkendali, kualitas membaca Al-Qur'an siswa dalam ketiga hal sudah 82% siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik itu dari segi kelancaran siswa, dalam hal tajwid, maupun makharijul huruf. dan guru lebih mudah menyampaikan materi dibandingkan dengan tanpa menggunakan tutor sebaya.